

LAPORAN DISKUSI
ISU KONTEMPORER AKUNTANSI

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati,S.Pd.,M.Pd.

Galuh Sandi,M.Pd



Disusun Oleh: Kelompok 13

1. Indah Rahma Alfiah	2413031015
2. Alya Khoirun Nisa	2413031019
3. Susanti	2413031034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

NOTULENSI KELOMPOK 13

Moderator	:Indah Rahma Alfiah	2413031015
Presentator	:Indah Rahma Alfiah	2413031015
	Alya Khoirun Nisa	2413031019
	Susanti	2413031034

SESI TANYA JAWAB PRESENTASI

1.Ferin Oktavia Ramadani(2413031023)

Pertanyaan: Dalam konteks akademik, bagaimana menilai kualitas presentasi isu kontemporer akuntansi secara objektif?

Penjawab Pertanyaan:

Alya Khoirun Nisa(2413031019)

Penilaian kualitas dapat dilakukan melalui beberapa aspek: (1) relevansi dan aktualitas isu, (2) kedalaman analisis teoretis, (3) keakuratan data dan sumber referensi, (4) kemampuan menyimpulkan secara logis, dan (5) keterampilan komunikasi. Penilaian objektif juga mempertimbangkan sejauh mana penyaji mampu mengaitkan isu dengan standar akuntansi seperti IFRS atau PSAK, serta memberikan solusi atau rekomendasi kebijakan yang bernilai praktis.

2.Eris Ana Dita(2413031017)

Pertanyaan: Bagaimana etika profesi akuntansi tercermin dalam cara seseorang mempresentasikan isu kontemporer?

Penjawab Pertanyaan:

Susanti(2413031034)

Etika profesi tercermin melalui kejujuran dalam penggunaan data, penghargaan terhadap hak cipta sumber, objektivitas analisis, dan sikap profesional dalam berdebat. Penyaji yang etis tidak hanya menampilkan sisi positif suatu kebijakan atau praktik, tetapi juga mengungkapkan potensi risiko dan dampaknya secara transparan. Sikap etis ini memperlihatkan integritas dan tanggung jawab akademik yang menjadi dasar kepercayaan dalam profesi akuntansi.

3. Paulina Silaban(2413031016)

Pertanyaan: Sejauh mana kemampuan presentasi isu kontemporer dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja akuntansi modern?

Penjawab Pertanyaan:

Indah Rahma Alfiah(2413031015)

Kemampuan tersebut sangat berpengaruh, karena dunia kerja kini menuntut akuntan yang tidak hanya memahami angka, tetapi juga mampu menjelaskan makna di balik data keuangan kepada pemangku kepentingan. Melalui presentasi isu kontemporer, mahasiswa berlatih menyusun argumen berbasis bukti, memahami tren regulasi global, serta mengembangkan soft skill komunikasi dan kolaborasi. Keterampilan ini menjadi modal utama untuk beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berteknologi tinggi.

SESI TANYA JAWAB STUDI KASUS

1. Bagaimana Cara Mengukur Dampak Lingkungan yang Tidak Dapat Dihitung dengan Angka Keuangan?

Penjawab Pertanyaan:

Resti Gustin(2413031020)

Mengukur dampak lingkungan merupakan tantangan tersendiri karena tidak semua konsekuensi aktivitas perusahaan dapat diterjemahkan ke dalam nilai uang. Banyak dampak yang bersifat non-finansial, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, atau hilangnya keanekaragaman hayati. Untuk itu, perusahaan menggunakan pendekatan non-moneter yang tetap dapat menggambarkan tingkat tanggung jawab lingkungan. Salah satu cara yang paling umum adalah melalui Environmental Performance Indicators (EPIs), yaitu indikator kinerja berbasis fisik seperti jumlah emisi gas rumah kaca, volume limbah padat, kadar polutan air, penggunaan energi, dan tingkat efisiensi air. Indikator ini tidak dinyatakan dalam rupiah, tetapi melalui angka fisik yang menggambarkan kondisi lingkungan secara objektif.

Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan Life Cycle Assessment (LCA), yakni analisis komprehensif yang menilai dampak lingkungan suatu produk dari tahap produksi hingga pembuangan. Dengan metode ini, perusahaan dapat memahami keseluruhan jejak ekologis yang ditimbulkan oleh produk mereka. Di samping itu, penilaian risiko lingkungan dengan skala kualitatif (seperti rendah, sedang, dan tinggi) sering digunakan untuk menggambarkan potensi bahaya yang tidak dapat dinilai secara finansial. Penilaian kualitatif seperti survei masyarakat,

laporan keluhan, atau analisis persepsi juga sangat penting untuk mengukur dampak sosial-lingkungan yang bersifat abstrak. Dengan menggunakan metode kuantitatif non-finansial dan pendekatan kualitatif tersebut, perusahaan tetap dapat mengukur kinerja lingkungan secara akurat meskipun tidak dalam bentuk angka uang.

2. Apakah pelaporan keberlanjutan benar-benar memberikan manfaat bagi investor dan masyarakat?

Penjawab Pertanyaan:

Tiara Vita Loka(2413031022)

Pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) kini menjadi instrumen penting dalam dunia bisnis modern. Laporan ini tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan, tetapi juga menampilkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Bagi investor, laporan keberlanjutan memiliki nilai strategis karena memberikan informasi yang lebih lengkap untuk menilai risiko jangka panjang. Investor dapat menilai apakah perusahaan mengelola sumber daya dengan efisien, patuh terhadap regulasi, dan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini penting karena perusahaan yang abai terhadap aspek lingkungan dan sosial berpotensi menghadapi biaya besar di masa depan, seperti litigasi, sanksi pemerintah, maupun kerusakan reputasi. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan membantu investor memilih perusahaan yang lebih stabil, beretika, dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik.

Sementara itu, masyarakat juga mendapatkan manfaat signifikan dari keberadaan laporan ini. Pelaporan keberlanjutan menjadi media transparansi yang memungkinkan masyarakat mengetahui dampak perusahaan terhadap lingkungan sekitar, kondisi tenaga kerja, praktik bisnis, serta kontribusi sosial. Masyarakat dapat menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial. Ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengawasi, mengkritik, ataupun menjalin kerja sama yang lebih konstruktif dengan perusahaan. Secara lebih luas, pelaporan keberlanjutan mendorong terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan, memperkuat akuntabilitas, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sektor korporasi. Dengan kata lain, pelaporan keberlanjutan memang memberikan manfaat nyata bagi investor maupun masyarakat.

3. Bagaimana peran akuntan dalam memastikan laporan tersebut akurat, transparan, dan dapat dipercaya?

Penjawab pertanyaan:

M.Arifin Ilham(2413031003)

Peran akuntan dalam pelaporan keberlanjutan sangat penting karena akuntan bertindak sebagai penjaga keandalan informasi (guardian of trust). Akuntan memiliki kemampuan teknis dalam

pengukuran, analisis data, dan penerapan standar pelaporan. Akuntan bertugas memastikan bahwa data lingkungan, sosial, dan tata kelola yang digunakan dalam laporan keberlanjutan dikumpulkan melalui sistem yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka menerapkan pengendalian internal untuk meminimalkan risiko kesalahan dan manipulasi data, sehingga kualitas laporan menjadi lebih terpercaya. Di samping itu, akuntan menggunakan pedoman standar seperti GRI Standards, ISSB/IFRS Sustainability Standards, atau SASB untuk memastikan bahwa laporan disusun secara sistematis, terstruktur, dan dapat dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan. Tidak hanya dalam penyusunan data, akuntan juga berperan dalam assurance atau penjaminan laporan keberlanjutan. Dalam peran ini, akuntan eksternal memberikan evaluasi independen untuk memverifikasi kebenaran informasi yang disajikan perusahaan. Proses assurance meningkatkan kredibilitas laporan karena memberikan jaminan bahwa data yang ditampilkan tidak sekadar klaim, tetapi telah diuji secara objektif. Peran akuntan juga mencakup aspek etika, yaitu menjaga integritas, objektivitas, dan transparansi dalam seluruh proses pelaporan. Dengan integritas profesional yang dimilikinya, akuntan memastikan laporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan kondisi nyata perusahaan dan menjadi alat yang dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan.